



BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

**Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran**

# **Agribisnis Lanskap dan Pertamanan Fase F**

**Untuk SMK/MAK**



## Tentang Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Untuk mata pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan, capaian yang ditargetkan di Fase F.

CP menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada CP, karena lebih diutamakan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang utamanya untuk mengembangkan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila yang diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, CP digunakan untuk intrakurikuler, sementara dimensi profil pelajar Pancasila untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Sebagai acuan untuk pembelajaran intrakurikuler, CP dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada CP. Untuk Pendidikan dasar dan menengah, CP disusun untuk setiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual menggunakan CP reguler ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Pemerintah menetapkan Capaian Pembelajaran (CP) sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional yang dapat memandu proses pembelajaran intrakurikuler, yang dikenal dengan istilah alur tujuan pembelajaran. Pengembangan alur tujuan pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan Asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

Memahami CP adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat Gambar 1 yang diambil dari [Panduan Pembelajaran dan Asesmen](#)). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen mata pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan dengan baik, CP mata pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan perlu dipahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu mata pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan memahami CP mata pelajaran ini. Untuk itu, dokumen ini dilengkapi dengan beberapa penjelasan dan panduan untuk berpikir reflektif setelah membaca setiap bagian dari CP mata pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan.

- i** Untuk dapat memahami CP, pendidik perlu membaca dokumen CP secara utuh mulai dari rasional, tujuan, karakteristik mata pelajaran, hingga capaian per fase.

## Rasional Mata Pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan

Mata pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan merupakan kumpulan unit-unit kompetensi yang dipelajari pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman Konsentrasi Keahlian Agribisnis Lanskap dan Pertamanan, yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki sebagai *landscape gardener* meliputi perencanaan taman, desain taman, pekerjaan pembuatan taman dan pemeliharaan taman yang berdasarkan kepada prinsip-prinsip ekologi berkelanjutan (konservasi air, ketahanan pangan, penggunaan material ramah lingkungan, keanekaragaman hayati, pengendali iklim mikro dan hemat energi).

Fungsi mata pelajaran ini untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi peserta didik dalam bidang agribisnis lanskap dan pertamanan. Selain itu, sebagai landasan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk mengembangkan kompetensi dalam bidang agribisnis lanskap dan pertamanan pada pembelajaran konsentrasi keahlian di fase F. Sehingga mampu menjadi tenaga teknis siap kerja yang memahami tentang pekerjaan dan peluang bisnis di bidang lanskap dan pertamanan.

Pembelajaran mata pelajaran ini dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, strategi, serta model yang sesuai dengan karakteristik kompetensi yang harus dipelajari. Pembelajaran tersebut harus dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian dan prakarsa sesuai dengan bakat, minat, renjana, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan antara lain *Project-based Learning*, *teaching factory*, *Discovery Learning*, *Problem-based Learning*, *Inquiry Learning*, serta metode lain yang relevan. Mata pelajaran ini dilakukan dengan ragam kegiatan, seperti pembelajaran di ruang kelas, pembelajaran di area taman atau Ruang Terbuka Hijau, pembelajaran di unit *teaching factory*, interaksi dengan alumni dan/atau praktisi industri, Praktik Kerja Lapangan di industri yang relevan dan pencarian informasi melalui media digital.

Mata pelajaran ini dapat mengakomodasi peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta menguatkan pengembangan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menumbuhkan kemandirian, berakhlak mulia terhadap sesama manusia, mampu bergotong royong, menjaga kebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif, komunikatif dan adaptif terhadap

perkembangan teknologi dan lingkungan. Selain itu peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari secara mendalam tema-tema atau isu penting seperti pemanasan global, gaya hidup berkelanjutan, toleransi, budaya, dan kehidupan berdemokrasi, serta dapat menginspirasi dan memberikan kontribusi bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

- ? Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

## Tujuan Mata Pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan

Mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (*hard skills dan soft skills*) meliputi:

1. menerapkan proses bisnis secara menyeluruh di bidang agribisnis lanskap dan pertamanan;
2. menerapkan perkembangan teknologi dan isu-isu global perubahan iklim di bidang agribisnis lanskap dan pertamanan terkait dengan perencanaan taman, pembuatan desain taman sederhana, pelaksanaan pembuatan taman, pemeliharaan taman dan produksi tanaman pertamanan;
3. menerapkan prinsip-prinsip ekologi lanskap dalam perencanaan taman, pembuatan desain taman sederhana, pelaksanaan pembuatan taman pemeliharaan taman dan produksi tanaman pertamanan;
4. mengembangkan material pembentuk taman dengan menggunakan tanaman dan bahan yang tersedia sesuai dengan kearifan lokal; dan
5. menerapkan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan taman dan perawatan taman.

- ❓ Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut.

## Karakteristik Mata Pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan

Mata pelajaran ini memiliki komponen pengetahuan, (fakta, konsep, prosedural, dan metakognitif), keterampilan, dan sikap terkait dalam hal perencanaan taman, desain taman, pelaksanaan pembuatan taman, pemeliharaan taman, produksi tanaman pertamanan dan evaluasi pekerjaan dengan menerapkan perkembangan teknologi dan prinsip-prinsip ekologi lanskap.

Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi material pembentuk taman, survei dan pengukuran lahan, konsep dan desain taman sederhana, pekerjaan persiapan, pekerjaan konstruksi lanskap, pekerjaan penanaman, perawatan taman, pengelolaan limbah, teknologi dalam lanskap pertamanan dan laporan kemajuan pekerjaan. Kemampuan tersebut disusun sebagai elemen-elemen pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan persyaratan yang ada di industri, dunia usaha sektor lanskap pertamanan dan persyaratan standar kompetensi yang relevan.

Elemen-elemen pada mata pelajaran ini dapat diuraikan sebagai berikut.

Elemen	Deskripsi
Material pembentuk taman	meliputi material lunak ( <i>soft material</i> ): karakteristik, fungsi dan klasifikasi tanaman (pohon, perdu, semak, tanaman penutup tanah ( <i>ground cover</i> ) tanaman dasar (rumput), tanaman air dan tanaman merambat), serta pemahaman tentang material keras ( <i>hard material</i> ): jenis dan fungsi material keras pada taman.

Elemen	Deskripsi
Survei dan pengukuran lahan	meliputi analisis aspek fisik tapak (tanah, iklim, topografi, hidrologi dan tumbuhan eksisting), analisis aspek non fisik (ekonomi, sosial dan budaya), analisis aktivitas yang dapat dikembangkan pada berbagai kondisi tapak, alat untuk menghitung dan mengukur level muka tanah, ketinggian, besaran sudut dan luas menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Konsep dan desain taman	meliputi konsep dan desain taman yang memperhatikan kearifan lokal, prinsip ekologi berkelanjutan, unsur dan prinsip desain, notasi <i>softscape</i> dan notasi <i>hardscape</i> , gambar <i>site plan</i> , gambar potongan, gambar tampak, dan gambar 3D menggunakan metode manual dan/atau digital.
Pekerjaan persiapan	meliputi jadwal pekerjaan, sanitasi lahan, pembentukan muka tanah dan pekerjaan <i>cut and fill</i> menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Pekerjaan konstruksi lanskap	meliputi pekerjaan pematangan lahan, pekerjaan utilitas (drainase, mekanikal dan kelistrikan), dan pekerjaan material keras ( <i>hardscape</i> ) menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Pekerjaan penanaman	meliputi menghitung kebutuhan tanaman, menyiapkan bahan tanam, media tanam pemupukan dasar, penyiapan lubang tanam, penanaman berbagai jenis tanaman dan pemasangan <i>stager</i> pohon menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Perawatan taman	meliputi alat dan bahan yang digunakan dalam pemeliharaan taman, pekerjaan pemeliharaan taman dan pekerjaan pemeliharaan pada material keras ( <i>hard material</i> ) menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.

Elemen	Deskripsi
Pengelolaan limbah	meliputi pengelolaan limbah dengan penerapan prinsip 3R ( <i>reuse, reduce</i> dan <i>recycle</i> ) mencakup pembuatan pupuk hijau dan kompos menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Teknologi dalam lanskap pertamanan	meliputi prinsip dan jenis-jenis sistem irigasi pada taman, pembuatan <i>vertical garden</i> dan penerapan lubang biopori menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Laporan kemajuan pekerjaan	meliputi laporan harian pekerjaan, laporan mingguan, laporan bulanan dan laporan akhir pekerjaan.

- ❓ Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase. Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh elemen-elemen mata pelajaran ini?

## Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Agribisnis Lanskap dan Pertamanan Setiap Fase

- i Capaian Pembelajaran disampaikan dalam dua bentuk, yaitu (1) rangkuman keseluruhan elemen dalam setiap fase dan (2) capaian untuk setiap elemen pada setiap fase yang lebih terperinci. Saat membaca CP, gunakan beberapa pertanyaan berikut untuk memahami CP:
- Kompetensi apa saja yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase?
  - Bagaimana kompetensi tersebut dapat dicapai?
  - Adakah ide-ide pembelajaran dan asesmen yang dapat dilakukan untuk mencapai dan memantau ketercapaian kompetensi tersebut?

## Capaian Pembelajaran Setiap Fase

### ► Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMK/MAK)

Pada akhir fase F, peserta didik akan memiliki kompetensi (*hard skills* dan *soft skills*) dalam bidang agribisnis lanskap dan pertamanan yang meliputi material pembentuk taman, survei dan pengukuran lahan, konsep dan desain taman, pekerjaan persiapan, pekerjaan konstruksi lanskap, pekerjaan penanaman, perawatan taman, pengelolaan limbah, teknologi dalam lanskap pertamanan dan laporan kemajuan pekerjaan.

- ❓ Setelah membaca CP di atas, menurut Anda, apakah capaian pada fase tersebut dapat dicapai apabila peserta didik tidak berhasil menuntaskan fase-fase sebelumnya? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase yang lebih tinggi?

## Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

- ☀ Saat membaca CP per elemen berikut ini, hal yang dapat kita pelajari adalah:
- Apakah ada elemen yang tidak dicapai pada suatu fase, ataukah semua elemen perlu dicapai pada setiap fase?

Elemen	Capaian Pembelajaran
Material pembentuk taman	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menentukan material lunak ( <i>soft material</i> ) seperti karakteristik, fungsi dan klasifikasi tanaman (pohon, perdu, semak, tanaman penutup tanah ( <i>ground cover</i> ) tanaman dasar (rumput), tanaman air dan tanaman merambat). Peserta didik juga dapat mengidentifikasi material keras ( <i>hard material</i> ) seperti jenis dan fungsi material keras pada taman.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Survei dan pengukuran lahan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menganalisis aspek fisik tapak (tanah, iklim, topografi, hidrologi dan tumbuhan eksisting), menganalisis aspek non fisik (ekonomi, sosial dan budaya), dan menganalisis aktivitas yang dapat dikembangkan pada berbagai kondisi tapak. Peserta didik mampu menggunakan alat untuk menghitung dan mengukur level muka tanah, ketinggian, besaran sudut dan luas menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Konsep dan desain taman	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat konsep dan desain taman yang memperhatikan kearifan lokal, menerapkan prinsip ekologi berkelanjutan, unsur dan prinsip desain, notasi <i>softscape</i> serta notasi <i>hardscape</i> . Peserta didik juga mampu membuat gambar <i>site plan</i> , gambar potongan, gambar tampak, dan gambar 3D menggunakan metode manual dan/atau digital.
Pekerjaan persiapan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan persiapan mulai dari membuat jadwal pekerjaan, melakukan sanitasi lahan, melakukan pembentukan muka tanah dan pekerjaan <i>cut and fill</i> menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Pekerjaan konstruksi lanskap	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pekerjaan pematangan lahan, pekerjaan utilitas (drainase, mekanikal dan kelistrikan), dan melakukan pekerjaan material keras ( <i>hardscape</i> ) menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Pekerjaan penanaman	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menghitung kebutuhan tanaman, menyiapkan bahan tanam, melakukan pemupukan dasar, menentukan media tanam, membuat lubang tanam, melakukan penanaman berbagai jenis tanaman dan pemasangan <i>steger</i> pohon menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Perawatan taman	Pada akhir fase F, peserta didik mampu menggunakan alat dan bahan dalam melakukan pemeliharaan tanaman, serta melakukan pemeliharaan terhadap material keras ( <i>hard material</i> ) menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Pengelolaan limbah	Pada akhir fase F, peserta didik mampu melakukan pengelolaan limbah dengan menerapkan prinsip 3R ( <i>reuse, reduce, dan recycle</i> ) mencakup pembuatan pupuk hijau dan kompos menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Teknologi dalam lanskap pertamanan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat sistem irigasi pada taman, <i>vertical garden</i> , dan lubang biopori menggunakan metode konvensional dan/atau alat modern.
Laporan kemajuan pekerjaan	Pada akhir fase F, peserta didik mampu membuat laporan kemajuan pekerjaan berupa laporan harian pekerjaan, laporan mingguan, laporan bulanan, dan laporan akhir pekerjaan.

- ❓ Setelah membaca CP, dapatkah Anda memahami:  
Kemampuan atau kompetensi apa yang perlu dimiliki peserta didik sebelum ia masuk pada fase yang lebih tinggi? Bagaimana pendidik dapat mengetahui apakah peserta didik memiliki kompetensi untuk belajar di suatu fase? Apa yang akan Anda lakukan jika peserta didik tidak siap untuk belajar di fase tersebut?

## Refleksi Pendidik

Memahami CP adalah langkah yang sangat penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dan asesmen. Setiap pendidik perlu memahami apa yang perlu mereka ajarkan, terlepas dari apakah mereka akan mengembangkan kurikulum, alur tujuan pembelajaran, atau silabusnya sendiri ataupun tidak.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

- Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
- Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?
- Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Bagaimana saya mencari tahu dan mempelajari hal tersebut? Dengan siapa saya sebaiknya mendiskusikan hal tersebut?
- Sejauh mana saya dapat mengidentifikasi kompetensi yang diharapkan dalam CP ini?

- Dukungan apa yang saya butuhkan agar dapat memahami CP dengan lebih baik? Mengapa?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

- Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
- Proses atau kegiatan pembelajaran seperti apa yang akan ditempuh peserta didik untuk mencapai CP?
  - Alternatif cara belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai CP?
  - Materi apa saja yang akan dipelajari? Seberapa luas? Seberapa dalam?
- Bagaimana menilai ketercapaian CP setiap fase?

Sebagian guru dapat memahami CP dengan mudah, namun berdasarkan monitoring dan evaluasi Kemendikbudristek, bagi sebagian guru CP sulit dipahami. Oleh karena itu, ada dua hal yang perlu menjadi perhatian:

1. Pelajari CP bersama pendidik lain dalam suatu komunitas belajar. Melalui proses diskusi, bertukar pikiran, mengecek pemahaman, serta berbagai ide, pendidik dapat belajar dan mengembangkan kompetensinya lebih efektif, termasuk dalam upaya memahami CP.
2. Dalam lampiran Keputusan Menteri mengenai Kurikulum Merdeka dinyatakan bahwa pendidik tidak wajib membuat alur tujuan pembelajaran, salah satunya adalah karena penyusunan alur tersebut membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang CP dan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, pendidik dapat berangsur-angsur meningkatkan kapasitasnya untuk terus belajar memahami CP hingga kelak dapat merancang alur tujuan pembelajaran mereka sendiri.